

ANALISIS PERILAKU PERSONAL HYGINE PADA SISWA SMP RIYADUL ULUM DI KOTA SERANG TAHUN 2024

Fida Asfia¹, Nova Wahyuni², Linardita Ferial³, Nia Kurniatillah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Banten Jaya, Jl Syech Nawawi Albantani Serang, Banten, Indonesia

Email: fidaasfia@unbaja.ac.id; novawahyuni51@gmail.com; linarditaferial@unbaja.ac.id; niakurniatillah@unbaja.ac.id

ABSTRACT

Personal hygiene is one of the personal hygiene efforts to prevent diseases associated with reproductive tract infections (ISR), where the ISR rate is contributed by 35-42% of the adolescent age category (Auliani1 et al., 2021). This research was located at Riyadul Ulum Middle School, Serang City, during the research period May-June 2024. The sampling technique was total sampling with a total sample of 59 respondents. The data analysis technique uses univariate and bivariate analysis techniques with a cross-sectional design and Chi Square test. The research results found that the majority of knowledge and attitude variables had a significant relationship with personal hygiene behavior ($p_v = 0.013$ and $p_v = 0.031$). Lack of knowledge will have a 6 times higher risk of having poor personal hygiene behavior, while negative attitude variables will have a 3 times higher risk of having poor personal hygiene behavior. In the variables of age, gender, and family income level do not have personal hygiene relationship.

Keywords: Personal Hygiene, Knowledge, Attitude, Age, Gender, Family Income Level

ABSTRAK

Infeksi Saluran Reproduksi merupakan salah satu penyakit yang dapat disebabkan karena perilaku personal hygiene yang kurang baik, dimana angka ISR disumbang sebesar 35-42% dari kategori usia remaja (Auliani1 et al., 2021). Penelitian ini berlokasi di SMP Riyadul Ulum Kota Serang pada periode penelitian Bulan Mei-Juni 2024. Teknik sampling adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis univariat dan bivariat dengan desain cross sectional dan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas variabel pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku personal hygiene ($p_v = 0.013$ dan $p_v = 0.031$). Pengetahuan yang kurang akan berisiko 6 kali lipat memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik, sedangkan variabel sikap yang negative akan memiliki kecenderungan 3 kali lipat berperilaku personal hygiene yang kurang baik. Pada variabel usia, jenis kelamin dan Tingkat pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan personal hygiene.

Kata Kunci: Personal Hygiene, Pengetahuan, Sikap, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendapatan Keluarga

INTRODUCTION

Remaja adalah salah satu fase kehidupan manusia dimana terjadi perubahan emosi, psikis dan fisik dengan ciri khas yang unik, sehingga informasi yang tepat mengenai Kesehatan reroduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap Kesehatan reproduksi penting untuk disampaikan (Kementerian Kesehatan, 2018). Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang berhubungan dengan fungsi, peran, dan sistem reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Mendapatkan pengetahuan dan praktik tentang Kesehatan reproduksi saat remaja sangat penting karena akan membantu mereka menjalani gaya hidup sehat di kemudian hari dan mencegah masalah Kesehatan reproduksi di masa depan (BKKBN, 2020).

Perilaku Personal Hygiene adalah upaya menjaga kesehatan diri melalui kebersihan diri untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis melalui kesehatan dan kebersihan seseorang berdasarkan informasi. Praktik kebersihan diri yang buruk dapat membahayakan kesehatan reproduksi remaja, yaitu menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti Infeksi Saluran Reproduksi, kanker serviks, fibroid Rahim dan masalah kesehatan lainnya (Hastusy & Nasution, 2023). Berdasarkan data Riskesdas (2018) lebih dari 90% remaja mengalami perilaku hygiene yang kurang baik. Salah satu nya adalah dikarenakan kesadaran remaja terhadap kebersihan diri terutama masalah kebersihan seputar area genital masih sangat redah, terbukti dengan angka infeksi saluran reproduksi yang sangat tinggi pada remaja. Angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di Indonesia mncapai 60/100.000, dimana sekitar 35-42% kejadian ISR di alami oleh remaja (Auliani¹ et al., 2021).

Menurut Lawrence Green dalam Romadhon et al (2024) Personal Hygiene dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, paparan informasi, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dan pendidikan orang tua. Jika faktor tersebut dapat dikendalikan maka akan semakin baik juga personal hygiene seseorang Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Nata et al (2022) menyebutkan personal hygiene dipengaruhi oleh Pengetahuan (p Value = 0,005) , Sikap (p Value = 0,007). Penelitian lain menyebutkan bahwa yang memiliki hubungan signifikan dengan personal hygiene remaja adalah sikap (p value 0,015) serta dukungan teman sebaya (p value 0,01), sedangkan pengetahuan (p value 0,015) , ketersediaan sarana prasarana (p value 0,25), paparan informasi (p-value 0,687), dukungan keluarga (p value = 0,496), dan dukungan guru (p value 0,065) tidak memiliki pengaruh dengan perilaku personal hygiene genitalia (Assiraj, 2021)

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah remaja (23,67) diatas rata-rata nasional (23,18). Sehingga Kesehatan remaja di Provinsi Banten perlu diperhatikan, karena remaja merupakan wajah bangsa saat ini dan nanti, hal ini dikarenakan kondisi kesehatan remaja pada saat ini menentukan status kesehatan penduduk di Provinsi Banten pada puluhan tahun berikutnya. Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu investasi yang perlu diperhatikan sebagai pendorong pembangunan berkelanjutan salah satunya adalah perilaku personal hygiene (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023) . Penelitian yang dilakukan disalah satu wilayah Provinsi Banten menyebutkan bahwa masih terdapat 42% remaja memiliki personal hygiene yang buruk, sehingga personal hygiene masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus dijadikan perhatian agar kesehatan remaja dapat lebih baik dan menjadi modal utama dalam melakukan pembangunan berkelanjutan di Provinsi Banten (Ritanti et al., 2021).

Berdasarkan uraian beberapa penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Perilaku Personal Hygiene Pada Siswa SMP Riyadul Ulum di Kota Serang Tahun 2024.

METHOD

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis bagaimana faktor risiko berkorelasi dengan efek, metode, dan observasi atau pengumpulan data. Penelitian bertempat di salah satu SMP yang berlokasi di Kota Serang, dalam rentang waktu Mei-Juni 2024. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di sekolah SMP Riyadul Ulum yaitu sejumlah 59 orang. Data Primer adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kuesioner sebagai alat ukur data. Kuesioner penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Berdasarkan uji validitas instrument variabel perilaku didapatkan nilai *Cronbach α* > 0.361, untuk variabel perilaku *Cronbach α* memiliki rentang nilai 0,433-0,560 dan untuk variabel pengetahuan nilai *Cronbach α* memiliki rentang 0,448-0,860. Untuk uji reabilitas menunjukan hasil koefisien reabilitas sebesar 0,767 lebih besar dari 0,60 sehingga instrument ini berada pada rentang nilai *Acceptable*.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari kuesioner akan diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Sebelum dilakukan uji bivariat, data diuji normalitas, menggunakan uji *Kolmogoro- Smirnov Test* untuk mengetahui *cut off point* variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku. Saat dilakukan uji normalitas pada variabel pengetahuan

adalah tidak berdistribusi normal dengan nilai *p value* lebih kecil dari nilai α ($0,006 < 0,05$) sehingga *cut off point* dari pengetahuan adalah menggunakan nilai median yaitu 79,00. Variabel sikap memiliki data yang berdistribusi normal, karena nilai *p value* lebih besar dari pada nilai α ($0,138 > 0,05$), *cut off point* dari sikap adalah mean dengan nilai 22,36. Dan variabel perilaku memiliki distribusi data normal dengan nilai *p value* lebih besar dari pada nilai α ($0,303 > 0,05$) sehingga *cut off point* menggunakan nilai mean yaitu sebesar 59,00.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan karakteristik responden ditinjau dari kriteria perilaku, usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan keluarga, Tingkat pengetahuan, dan sikap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Univariat Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku		
Kurang Baik	27	45.8
Baik	32	54.2
Total	59	100
Usia		
Remaja Awal	26	44.1
Remaja Tengah	33	55.9
Total	59	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	37.3
Perempuan	37	62.7
Total	59	100
Tingkat Pendapatan Keluarga		
< UMR	46	78
$\geq$ UMR	13	22
Total	59	100
Pengetahuan		
Kurang Baik	46	77.97
Baik	13	22.03

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Total	59	100
Sikap		
Positif	26	44.1
Negatif	33	55.9
Total	59	100

Tabel diatas menjelaskan dari 59 responden mayoritas memiliki perilaku personal hygiene baik (54,2%), dengan kategori usia remaja tengah (55,9%), berjenis kelamin Perempuan (62,7%), dengan Tingkat pendapatan keluarga mayoritas dibawah Upah Minimum Regional (<UMR) dengan persentase sebesar 78%, memiliki pengetahuan Kurang Baik (77,97%), dan sikap negatif terhadap personal hygiene yaitu dengan persentase sebesar 55,9%.

Personal hygiene berkaitan dengan pola perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan diri. Dalam mengidentifikasi hubungan antara perilaku personal hygiene dengan faktor usia, jenis kelamin, Tingkat pendapatan keluarga, Tingkat pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Bivariat Variabel Dependen Berdasarkan Independen

Variable	Perilaku				Total		Nilai p	Nilai pOR
	Kurang Baik		Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
Remaja Awal	15	57.7	11	42.3	26	100	0.103	2.386 (0.833-6.838)
Remaja Tengah	12	36.4	21	63.6	33	100		
Total	27		32		59			
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	13	59.1	9	40.9	22	100	0.113	2.373 (0.807-6.979)
Perempuan	14	37.8	23	62.2	37	100		
Total	27		32		59			
Tingkat Pendapatan Keluarga								
< UMR	22	47.8	24	52.2	46	100	0.550	
≥ UMR	5	38.5	8	61.5	13	100		

Variable	Perilaku				Total		Nilai p	Nilai pOR
	Kurang Baik		Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Total	27		32					1.467 (0.417-5.161)
Pengetahuan								
Kurang Baik	25	54.3	21	45.7	46	100	0.013	6.548 (1.303-32.904)
Baik	2	15.4	11	84.6	13	100		
Total	27		32					
Sikap								
Negatif	16	61,5	10	38.5	26	100	0.031	3.200 (1.096-9.343)
Positif	11	33.3	22	66.7	33	100		
Total	27		22					

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada siswa adalah pengetahuan ($p=0,013$) dan sikap ($p= 0,031$). Mayoritas responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki perilaku personal hygiene yang buruk (54,3%) dengan nilai *Odds Ratio* 6.548, yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 6 kali lebih besar untuk berperilaku buruk dalam hal personal hygiene daripada responden dengan pengetahuan positif. Sedangkan responden dengan sikap negatif, memiliki persentase lebih tinggi untuk berperilaku kurang baik (61,5%) dibandingkan dengan sikap positif, dengan nilai *Odds Ratio* pada sikap negatif sebesar tiga kali lebih besar untuk melakukan perilaku kebersihan pribadi yang buruk.

Analisis univariat yang dilakukan pada remaja dalam penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara usia remaja awal dan pertengahan remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan perilaku *personal hygiene* ($p= 0.103 > \alpha 0.05$). Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan *personal hygiene* ($p= 0.065 > \alpha 0.05$). Usia remaja adalah fase kehidupan manusia dimana terjadi perubahan hormonal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik, maupun emosional. Perubahan hormonal yang dimaksud adalah terjadinya masa pubertas yang mendorong rasa keingintahuan yang begitu besar. Era

digitalisasi yang terjadi saat ini memudahkan remaja untuk mencari informasi terkait dengan personal hygiene, sehingga usia tidak lagi menjadi salah satu indikator yang bermakna terhadap perubahan perilaku, karena dengan pengetahuan yang baik adalah salah satu hal yang akan mendorong perubahan perilaku menjadi baik terhadap personal hygiene (Nur & Nurmala, 2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki memiliki persentase tertinggi berperilaku kurang baik (59,1%) dibandingkan dengan perempuan; ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak memiliki perilaku personal hygiene yang buruk daripada perempuan. Uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara jenis kelamin dan perilaku kebersihan diri ($p_v = 0.113 > \alpha 0.05$). Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara jenis kelamin dan perilaku kebersihan diri ($p_v = 1.137 > \alpha 0.05$). Kesimpulan dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perilaku kebersihan diri, tidak ada perbedaan antara jenis kelamin Perempuan dan laki-laki dalam berperilaku kurang baik terhadap personal hygiene, karena risiko penyakit/masalah yang ditimbulkan akibat perilaku tersebut dapat terjadi pada semua orang (Purwaningsih et al., 2021).

Tingkat pendapatan keluarga seringkali dikaitkan dengan kelengkapan sarana prasarana yang tersedia terkait dengan perubahan perilaku personal hygiene, dimana dukungan keluarga merupakan salah satu faktor *Reinforcing* dalam perilaku, personal hygiene memerlukan biaya untuk membeli perlengkapan terkait dengan kebersihan diri. Pada Tingkat pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk mengesampingkan perawatan kebersihan diri sehingga personal hygiene kurang (Romadhon et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara perilaku personal hygiene siswa, siswa dengan pendapatan keluarga di bawah UMR memiliki perilaku *personal hygiene* yang sama dengan siswa dengan pendapatan keluarga di atas UMR, hasil uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku personal hygiene siswa ($p_v = 0.550 > \alpha 0.05$). Hal ini didukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendapatan keluarga dengan perilaku personal hygiene ($p_v = 1.000 > \alpha 0.05$). Besaran Upah Minimum Regional dikaitkan dengan kategori wilayah Pedesaan atau Perkotaan. Perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada wilayah penelitian, yang berarti pada area penelitian masih terdapat komoditi pertanian pada wilayah kota, sehingga masih ditemukan orang tua yang memiliki pekerjaan

sebagai petani ataupun memiliki ladang untuk berkebun. Hal tersebut yang mengakibatkan bahwa mayoritas pendapatan pada penelitian ini masih dibawah UMR (Rahmawati & Laili, 2023).

Pada Pengetahuan menunjukkan hasil analisis bahwa variabel pengetahuan kurang baik memiliki persentase tertinggi berperilaku kurang baik terhadap personal hygiene (54,3%), sehingga hasil uji bivariat menunjukkan adanya korelasi signifikan pengetahuan dan perilaku personal hygiene ($p=0.013 < \alpha 0.05$). Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene ($p=0.005 < \alpha 0.05$). Pengetahuan adalah apa yang diketahui manusia berdasarkan informasi atau pengalaman. Dalam penelitian ini, responden dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki kecenderungan untuk berperilaku kurang baik karena mereka tidak memiliki banyak informasi tentang bagaimana memahami dan akibat dari perilaku kebersihan diri yang buruk. Pengetahuan akan mendorong remaja untuk menjaga kebersihan diri, terutama di area genitalia, untuk mencegah infeksi saluran reproduksi yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki kecenderungan 6 kali lebih buruk dalam hal kebersihan diri ($pOR=6.548$). Pengetahuan akan mendorong remaja untuk menjaga kebersihan diri, terutama di area genitalia, untuk mencegah infeksi saluran reproduksi yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk (Ayu Nata et al., 2022).

Pada variabel sikap terlihat bahwa mayoritas responden dengan sikap *negative* memiliki personal hygiene yang kurang baik (61,5%), hal ini berbeda dengan responden dengan sikap positif mayoritas memiliki personal hygiene yang baik (66,7%). Dari angka tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki sikap positif, maka akan semakin baik perilaku *personal hygiene*. Pada penelitian ini juga menunjukkan nilai pOR sebesar 3.200 yang berarti bahwa sikap *negative* memiliki resiko 3 kali lipat berperilaku kurang baik terhadap *personal hygiene*. Hal ini dikuatkan hasil analisis yaitu ada korelasi antara sikap terhadap perilaku personal hygiene ($p=0.031 < \alpha 0.05$). Penelitian lain menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini, dimana penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku personal hygiene ($p=0.031 < \alpha 0.05$) (Purwaningsih et al., 2021). Sikap adalah salah satu komponen penting untuk pembentukan perilaku seseorang dalam kebersihan diri. Seseorang dengan sikap positif dapat menimbulkan perilaku positif terhadap personal hygiene, begitupun sebaliknya. Sehingga hal ini akan berdampak dengan status kesehatan yang

berkaitan dengan kebersihan diri terutama bagian genital, yaitu timbulnya gangguan pada saluran reproduksi. Sehingga dengan adanya sikap positif maka dapat menjadi salah satu faktor yang mencegah permasalahan/penyakit terkait dengan system reproduksi. Dimana kesehatan merupakan salah satu investasi untuk remaja dapat menggali potensi diri lebih optimal sehingga dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Widarini et al., 2023).

CONCLUSION

Penelitian yang berjudul Analisis Perilaku Personal Hygiene Pada Siswa di SMP Riyadul Ulum Kota Serang Tahun 2024 menemukan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene, sementara usia, jenis kelamin dan tingkat pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim yang membantu dalam penelitian ini, kepada dosen pada program studi administrasi kesehatan dan Kepala Sekolah SMP Riyadul Ulum Kota Serang yang membantu dalam proses penelitian dalam pemberian izin penelitian sehingga penelitian dapat berlangsung tepat waktu.

REFERENCES

- Assiraj, A. N. A. (2021). *Determinan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di Mts Pembangunan Uin Jakarta*. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/67368/1/Ainun%20nurul%20azizah%20-%20fikes.Pdf>
- Auliani¹, L., Kiftia², M., Rizkia³, M., Studi, P., Keperawatan, I., Syiah, U., Banda, K., ²bagian, A., Keperawatan, K., Fakultas, M., Universitas, K., Kuala, S., & Aceh, B. (2021). Knowledge Of Female Adolescent's Reproductive Organs Personal Hygiene At Aceh Besar. In *Jim Fkep: Vol. V*.

- Ayu Nata, S., Yuanita, F., Program Studi, D. D., & Akbid Aisyah Kab Pangkep, K. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistika Pemuda Indonesia*.
- Bkkbn. (2020). *Kesehatan Reproduksi*. <https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/Archive/6798>
- Hastusy, Y. D., & Nasution, N. A. (2023). *Pengetahuan Dan Perilaku Personal Remaja Putri Saat Menstruasi* (Efitra, Ed.; 1st Ed.). Sonpedia Publishin Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2018, August 10). *Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Pentingnya-Menjaga-Kebersihan-Alat-Reproduksi>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Nur, N., & Nurmala, I. (2020). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Personal Hygiene Di Lapas Kelas Ii B Banyuwangi. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*, 3(1), 83–89. <https://doi.org/10.32672/Makma.V3i1.1462>
- Purwaningsih, W., Asti Mulasari, S., & Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Higiene Perorangan Pada Pekerja Pengepul Sampah Di Wilayah Kota Yogyakarta. *Jurnal Stikes Wira Husada Yogyakarta*.
- Rahmawati, L., & Laili, A. N. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygien Pada Remaja* [Universitas Bakti Indonesia]. [https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/264/1/Laporan%20penelitian%20genap%202223.Pdf](https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/264/1/Laporan%20penelitian%20genap%202223.pdf)
- Ritanti, R., Wahyudi, C. T., & Permatasari, I. (2021). Hygiene Behavior Of Female Adolescent During Menstruation In The Rural Area Of Serang Regency , Banten. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–64. <https://doi.org/10.36082/Qjk.V15i1.206>
- Romadhon, M., Wulandari, R., Rimbawati, Y., Amalia, R., & Sari, R. G. (2024). *Buku Ajar : Promosi Kesehatan* (R. Wulandari, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Penerbit Adab.
- Widarini, N. P., Maryanthi, N. T., Nyoman, N., Witari, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Udayana, U., Kesehatan, P., & Bali, K. (2023). The Relationship Between Knowledge

And Attitude With Personal Hygiene Behavior Of Menstrual Adolescent Women In
Denpasar 2022. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 19–28.
<http://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id>

.